

SYIAR RAMADHAN

Oleh: **Indardi**  
Dosen Fakultas Pertanian UMY dan Pengurus MPM  
PP Muhammadiyah

# Kesungguhan Sebagai Khalifah

penting, apakah suatu kegiatan atau aktivitas dan berbagai perilaku manusia di dalam kehidupan memiliki nilai ibadah ataukah tidak. Termasuk menentukan suatu kualitas ibadah itu sendiri.

Kesadaran secara penuh seorang Muslim dari sebetulnya, selama, dan sesudah kegiatan untuk berorientasi mencari ridha Allah menjadi sesuatu yang harus diperhatikan. Agar sekecil apapun kegiatan kita yang baik, memiliki bobot ibadah yang tinggi di hadapan Allah. Hal inilah yang membedakan antara orang beriman dan orang kafir. Sama-sama kita memberi mi instan kepada orang lain. Bagi orang yang beriman, karena pemberiannya didasarkan pada keyakinannya bahwa bersedekah adalah dituntunkan Islam, maka memiliki bobot pahala di hadapan Allah. Sementara pemberian mi instan yang dilakukan orang kafir, karena agar menarik simpati, maka yang ia dapatkan hanyalah simpati saja, itu pun jika yang menerima memahami kebaikan orang.

Hal yang menjadi permasalahan adalah sejauh mana kesadaran kita di dalam melakukan kebaikannya. Kesadaran dalam Islam. Sementara sebagian yang lain ia pikirkan untuk zakat, infak, dan sedekah karena itu juga dituntunkan dalam Islam.

Manusia telah sanggup menjadi khalifah di muka bumi. Allah mengutus para nabi/rasul, dan memberikan pedoman untuk melengkapinya dalam menjalankan kekhalfahannya sesuai dengan masanya yang berupa kitab-kitab suci samawi. Kitab suci yang dibawakan setiap nabi hanya berlaku di masanya, sampai akhirnya muncullah Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir. Hal mana kitab sucinya berlaku sepanjang zaman, semasa, dan setelah kerasulannya dan dijamin oleh Allah kemurniannya hingga hari kiamat.

Agar selamat dan sukses dalam menjalankan kekhalfahannya di muka bumi, Islam menuntunkan agar manusia berpegang teguh pada dua tali, yakni Alquran dan Hadis. Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW: "Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian semua, selagi kalian berpegang teguh pada kedua-duanya, maka kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu Alquran dan As Sunnah." Artinya, apapun aktivitas yang dilakukan manusia, apapun pekerjaan dan profesinya, tidak boleh lepas dari dua pedoman tersebut.

Dalam menjalankan kekhalfahannya, manusia diberikan suatu tugas oleh Allah yang sangat mulia, yakni untuk mengabdikan atau beribadah kepada-Nya. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam Alquran Surat ad-Dhariyat: 56: "Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku". Hal itu juga berarti apapun aktivitas dan kegiatan yang dilakukan manusia, apapun pekerjaan dan profesinya, harus diartikan untuk beribadah kepada Allah. Niat memegang peranan

Cara berpikir kedua di atas adalah cara berpikir yang utuh dan berorientasi ibadah. Sementara cara berpikir pertama adalah cara parsial, di mana bisa saja setelah ia mendapat untung banyak, hati dan pikirannya dibelokkan oleh setan untuk berbagai hal yang kurang bermanfaat atau bahkan maksiat. *Naudzubillahi-minzalik*. Untuk itu, menjaga niat (dengan kesedaran penuh) sebelum, selama, dan setelah beraktivitas adalah penting agar berbagai aktivitas kita tetap dalam koridor beribadah kepada Allah. Semoga setiap helaan napas kita memiliki nilai ibadah di hadapan Allah. Karena hakikat hidup umat Islam adalah ibadah. *Subhanallah.*

kebaikan dalam berbagai aktivitas yang kita jalani dalam hubungannya dengan manusia lain. Apa yang kita pikirkan ketika menjalankan ibadah shalat. Apakah sekadar menjalani rutinitas atau kita sadari sepenuhnya hakikat shalat, mulai dari mengambil air wudhu, doa sehabis wudhu, takbiratul ikhram, dan seterusnya hingga salam?

Atau ketika seorang pedagang pergi ke pasar dengan semangat karena, pertama, ia sudah mengetahui ada pesanan dari pembeli dalam jumlah yang sangat besar, yang berarti untung besar. Ataukah, kedua, ia berpikir lebih jauh dari itu, ia akan mendapatkan untung yang besar dan dengan penuh kesadaran sebagian keuntungannya akan ia gunakan untuk menafkahi keluarga karena itu dituntunkan dalam Islam. Untuk menyekolahkan anaknya karena itu memang kewajibannya dan menuntut ilmu juga

